

PKM Pelatihan Dialog Socrates Sebagai Media Bimbingan Pribadi Sosial bagi Guru MGBK SMA/SMK Kab. Sidrap

Abdullah Sinring¹, Nur Fadhilah Umar²

¹Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: abdullah.sinring@unm.ac.id

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah Guru MGBK SMA/SMK Kab. Sidrap. Kondisi Pandemi Covid-19 menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan siswa yang didominasi oleh masalah pribadi sosial, upaya-upaya telah dilakukan guru BK untuk membantu siswa menyelesaikan masalah pribadi sosialnya khususnya guru BK SMA/SMK yang ada di kabupaten Sidrap. Guru BK mengalami kendala dengan metode bimbingan atau layanan yang tepat digunakan di era new normal. Sehingga terdapat beberapa permasalahan yang dialami mitra yakni: (1) pelaksanaan layanan BK yang masih didominasi oleh bimbingan belajar, (2) pelaksanaan layanan pribadi sosial hanya menggunakan metode ceramah untuk segala situasi. Sasaran pelatihan ini adalah guru MGBK SMA/SMK Kab. Sidrap. Metode yang digunakan adalah: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi, pendampingan.. Hasil yang dicapai adalah (1) pemahaman mitra terkait penggunaan dialog socrates sebagai layanan pribadi sosial siswa di sekolah meningkat, (2) mitra mampu mengembangkan dan mempraktekkan metode dialog socrates sebagai metode bimbingan pribadi sosial.

Kata kunci: Pelatihan, dialog socrates, media bimbingan, pribadi social, Guru BK

Abstract. The Community Partnership Program (PKM) partners are the MGBK SMA/SMK Teachers in Kab. Sidrap. The condition of Covid-19 Pandemic caused various student problems to arise, which were dominated by personal social issues. The counselling teacher has tried to help students solve their social problems, especially the SMA/SMK counselling teacher in the Sidrap district. BK teachers experience issues with the proper guidance or service methods used in the new standard era. So that there are several problems encountered by partners, namely: (1) the implementation of counselling services which is still dominated by tutoring, (2) the implementation of personal social services only uses the lecture method for all situations. The target of this training is MGBK SMA/SMK Kab. Sidrap. The methods used are planning, action, observation, reflection and evaluation, and mentoring. The results achieved are (1) partners' understanding regarding the use of Socratic dialogue as a personal social service for students in schools increases, (2) partners can develop and practice dialogue methods Socrates as a method of personal social guidance.

Keywords: Socratic dialogue, media guidance, personal social

I. PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan bermitra dengan guru MGBK SMA/SMK Kab. Sidrap.



Gambar 1. Mitra PKM



Gambar 2. Spanduk kegiatan PKM

Kondisi mitra sebagai berikut:

- Karena pandemi covid-19, timbul berbagai permasalahan pada siswa yang ditangani mitra yang didominasi oleh masalah pribadi sosial.
- Mitra mengalami kendala dengan metode bimbingan atau layanan yang tepat digunakan di era new normal.

- c. Mitra belum pernah mendapat pelatihan dialog socrates sebagai metode layanan bimbingan pribadi sosial.
- d. Pelaksanaan layanan BK di sekolah mitra masih didominasi pada bimbingan belajar.
- e. Pelaksanaan layanan pribadi sosial hanya menggunakan metode ceramah tanpa memperhatikan siswa dan materi yang diberikan. Sehingga siswa cenderung abai dalam mengikuti layanan pribadi sosial.

Pandemi covid-19 telah banyak menyebabkan berbagai masalah dan berdampak diberbagai bidang, termasuk bidang Pendidikan. Secara kontekstual masalah tersebut dikarenakan pengaturan *Work From Home* (WFH) selama 2 tahun, dan pada saat ini siswa mulai beralih dari WFH ke *new normal* dengan melakukan proses pembelajaran luring secara terbatas. Proses perubahan model pembelajaran ini tentu saja menuntut siswa untuk beradaptasi dengan model pembelajaran baru. Siswa yang memiliki kemampuan adaptasi tinggi tidak akan mengalami masalah berarti, tetapi siswa yang kurang memiliki kemampuan adaptasi yang lambat akan mengalami masalah baik dari bidang belajar, pribadi, social dan karir (Saputra & Muharammah, 2020; Sitompul, 2020).

Berbagai masalah yang dialami siswa, didominasi oleh masalah pribadi social (Fatwa, 2020; Sari et al., 2020). Ketika masalah tersebut tidak segera diselesaikan, maka akan menimbulkan masalah lain baik di bidang karir, dan belajar. (Hendrik, 2019). Telah banyak upaya yang telah dilakukan guru BK untuk membantu siswa menyelesaikan masalah pribadi sosialnya khususnya guru BK SMA/SMK yang ada di kabupaten Sidrap. Meskipun demikian, guru BK mengalami kendala dengan metode bimbingan atau layanan yang tepat digunakan di era *new normal*. Beberapa guru BK di kabupaten Sidrap mengungkapkan bahwa sulit untuk menerapkan layanan BK yang sesuai dengan kondisi *new normal* dengan proses pembelajaran yang terbatas dan mematuhi protocol Kesehatan. Hal ini dikarenakan, kebanyakan metode layanan pribadi social membutuhkan interaksi yang rentan bagi siswa

untuk tidak menjaga jarak dan bisa melanggar protokol kesehatan (Widodo et al., 2021)

Akibatnya, guru BK cenderung melakukan layanan bimbingan klasikal ataupun layanan bimbingan kelompok yang kurang menarik dan tidak menggunakan metode yang menarik. Sedangkan metode layanan BK yang menarik berperan penting dalam keberhasilan layanan BK di sekolah (Widodo et al., 2021). Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu pelatihan yang membantu guru BK dalam mengadaptasi metode layanan BK yang sesuai dengan era *new normal* dengan memperhatikan protocol Kesehatan. Salah satu metode yang dapat diadaptasi untuk melaksanakan layanan pribadi social dan dapat dilakukan secara daring, maupun luring serta dapat dilakukan secara blended adalah metode dialog Socrates. Dialog Socrates adalah metode layanan pribadi social yang bertujuan untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalahnya dengan menggunakan metode wawancara Socrates mendorong klien untuk merenungkan, mengevaluasi, dan mensintesis beragam sumber informasi, yang sebagian besar sudah tersedia untuk klien (Carey & Mullan, 2004)

Socrates questioning melibatkan proses mengajukan kepada klien yang: (1) klien memiliki pengetahuan untuk menjawab, (2) menarik perhatian klien pada informasi yang relevan dengan masalah yang sedang dibahas tetapi yang mungkin berada di luar fokus klien saat ini, (3) umumnya berpindah dari yang konkret ke yang lebih abstrak sehingga (4) klien pada akhirnya dapat menerapkan informasi baru untuk mengevaluasi kembali kesimpulan sebelumnya atau membangun ide baru. (Clark & Egan, 2015)

Tujuan dari dialog Socrates adalah membantu konseli untuk memiliki perspektif baru yang menantang kesimpulan mereka yang salah. (Carey & Mullan, 2004) Oleh karena itu, dialog Socrates mengintegrasikan eksplorasi verbal (menggabungkan pertanyaan, ringkasan dan refleksi pada bagian dari pasien dan terapis) yang membantu pasien menjadi sadar, merenungkan dan mencapai wawasan tentang, subjek diskusi tertentu dan yang mendorong pasien untuk menghasilkan kesimpulan mereka sendiri (Clark & Egan, 2015).

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu mitra kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan metode dialog socrates sebagai media bimbingan pribadi sosial di Sidrap.



Gambar 3. Fokus Group Discussion bersama Guru BK di Kab. Sidrap



Gambar 4. FGD dengan siswa di Kab. Sidrap

Hasil wawancara kepada guru BK menunjukkan bahwa 52% layanan BK didominasi oleh bimbingan belajar, 20% pada layanan pribadi-sosial dan 35% pada layanan bimbingan karir. Hasil wawancara kepada guru BK diperoleh informasi bahwa pelaksanaan layanan pribadi sosial hanya menggunakan metode ceramah disegala situasi tanpa memperhatikan siswa dan materi yang diberikan. Akibatnya, siswa cenderung abai dalam mengikuti layanan pribadi sosial. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dipandang perlu untuk memberikan pelatihan metode dialog Socrates bagi guru BK di SMP/ Mts sebagai metode layanan bimbingan pribadi social.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Program Pelatihan Dialog Socrates sebagai media layanan bimbingan pribadi sosial dibagi menjadi 5 tahapan yakni tahap perencanaan,

pelaksanaan kegiatan, observasi, tahap refleksi dan evaluasi, dan tahap pendampingan.

a. Perencanaan

1. Penyusunan modul pelatihan dialog socrates sebagai media layanan bimbingan pribadi sosial
2. Sosialisasi program ke guru MGBK SMA/SMK Kabuptaen Sidrap
3. Pertemuan dengan pihak mitra terkait jadwal kegiatan serta penentuan lokasi pelatihan.

b. Tindakan

1. Pemberian pre-test terkait kemampuan ataupun pemahaman mitra dalam hal layanan pribadi sosial dan pentinngnya.
2. Pemberian materi terkait dasar pendekatan dialog socrates, tujuan dan langkah-langkah pelaksanaan dialog socrates, masalah-masalah yang dapat ditangani dengan teknik dialog socrates dari beberapa narasumber.
3. Pengembangan rencana tindak lanjut khususnya pada materi RPBK dan media yang digunakan.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pelatihan berupa masalah-masalah, ataupun kendala yang dihadapi oleh guru BK dalam memahami materi pelatihan yang diberikan juga untuk mengetahui respon atau keaktifan guru BK dalam mengikuti pelatihan.

d. Evaluasi dan Refleksi

Proses refleksi dilakukan pada setiap akhir pertemuan untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dihari selanjutnya berdasarkan respon peserta pelatihan dan juga berupa rangkuman materi yang telah diberikan. Sementara evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelatihan.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM ini terdiri dari pra pelaksanaan pelatihan, kegiatan pelatihan, dan kegiatan pasca pelatihan.

a. Pada kegiatan pra pelaksanaan pelatihan kepada mitra

Pada tahap ini dilakukan observasi dan wawancara dengan mitra mengenai permasalahan-permasalahan yang dialami oleh mitra. Selain itu, bentuk kegiatan pra pelaksanaan pelatihan adalah menyusun bahan pelatihan dalam bentuk modul dan bersama mitra menetapkan jadwal pelatihan.



Gambar 3. Fokus Group Discussion bersama Guru BK di Kab. Sidrap

Hasil wawancara kepada guru BK menunjukkan bahwa 52% layanan BK didominasi oleh bimbingan belajar, 20% pada layanan pribadi-sosial dan 35% pada layanan bimbingan karir. Hasil wawancara kepada guru BK diperoleh informasi bahwa pelaksanaan layanan pribadi sosial hanya menggunakan metode ceramah disegala situasi tanpa memperhatikan siswa dan materi yang diberikan. Akibatnya, siswa cenderung abai dalam mengikuti layanan pribadi sosial. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dipandang perlu untuk memberikan pelatihan metode dialog Socrates bagi guru BK di SMA/SMK sebagai metode layanan bimbingan pribadi social.

b. Pemberian *pretest*

Pemberian *pretest* dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terkait kemampuan ataupun pemahaman guru BK terkait metode Dialog Socrates sebagai media bimbingan pribadi sosial.

c. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022 di SMK Negeri 1 Sidrap dengan pemberian materi-materi.

Pemberian materi pertama yaitu Urgensi Layanan Pribadi Sosial di Era new Normal yang dibawakan oleh Nur Fadhilah Umar, S.Pd., M.Pd.

Dalam pemaparannya pemateri menjelaskan tentang seperti apa dialog socrates itu, manfaat penggunaan dialog socrates, dan hal-hal terkait dialog socrates.

Narasumber memberikan penjelasan terkait kegunaan dialog socrates ini dimana dialog socrates dipandang cukup praktis, karena dalam satu setting kegiatan, tidak hanya satu kompetensi yang bisa dikembangkan namun para peserta didik secara langsung mengembangkan kemampuan bekerja sama, komunikasi, pengambilan keputusan dan strategi, koordinasi, menerima kekalahan dan merasakan kemenangan.



Gambar 4. Foto Materi 1

Pada materi kedua ini dipaparkan oleh Dr. Abdullah Sinring, M.Pd. yakni terkait Dasar Pendekatan Dialog Socrates. Narasumber juga menjelaskan bahwa dialog socrates ini dapat mengembangkan keterampilan penalaran serta menanamkan pada siswa kebiasaan ketat dan analisis kritis argumen-argumen yang mereka dengar secara tegas dan persuasive.



Gambar 5. Foto Materi 2

Pada materi ketiga yakni Langkah-Langkah Pelaksanaan Dialog Socrates, Praktik Implementasi Dialog Socrates. Pada materi ini disampaikan oleh Nur Fadhilah Umar, S.Pd., M.Pd.

Selanjutnya Narasumber mulai melakukan praktek dialog socrates dengan bantuan mitra atau guru BK SMA/SMK di Sidrap dengan memberikan sebuah contoh kasus.



Gambar 6. Foto Materi 3



Gambar 7. Praktik Metode Dialog Socrates

d. Evaluasi dan Refleksi

Pemateri melakukan refleksi setiap selesai pemberian materi. Hasil refleksi yakni padatnya pemberian materi dari tim pengusul sehingga peserta kesulitan dalam mengatur jadwalnya, namun peserta tetap bisa mencerna dan memahami materi yang disampaikan.

Kegiatan pelatihan kemudian ditutup dengan memberikan post-test bagi para peserta pelatihan. Pemberian post-test ini untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan pelatihan yang diberikan selama dua hari. Para peserta pelatihan sangat antusias dalam mengisi lembar post-test tersebut.

Berdasarkan hasil pemberian *pre test* dan *post test* melalui *google form* yang digunakan untuk mengukur pemahaman awal dan akhir mitra terkait permasalahan yang dialami diperoleh hasil bahwa: a) pada materi pentingnya Urgensi Layanan Pribadi Sosial di Era new Normal bagi siswa menunjukkan ada peningkatan sebesar 80% yang sebelumnya hanya 45%. b) pemahaman mitra terkait Dasar

Pendekatan Teknik Dialog Socrates juga meningkat sebesar 81% yang sebelumnya 43%. Sementara, c) Langkah-langkah pelaksanaan dialog socrates serta masalah-masalah yang bisa diselesaikan dengan teknik socrates meningkat sebesar 85% dari sebelumnya 55%.

IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

- a. Meningkatnya pemahaman mitra dalam menggunakan metode dialog Socrates berbasis analisis kebutuhan siswa.
- b. Meningkatnya kemampuan mitra dalam mengembangkan dan mempraktekkan berbagai metode dialog socrates yang dilatihkan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan dan mitra, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Carey, T. A., & Mullan, R. J. (2004). What is Socratic questioning? *Psychotherapy: Theory, Research, Practice, Training*, 41(3), 217.
- Clark, G. I., & Egan, S. J. (2015). The Socratic method in cognitive behavioural therapy: a narrative review. *Cognitive Therapy and Research*, 39(6), 863–879.
- Fatwa, A. (2020). Pemanfaatan teknologi pendidikan di era new normal. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(2).
- Hendrik, W. (2019). *LAYANAN KONSELING SEBAYA DALAM MEMBANTU*



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2022

Tema: "Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022

*MENYELESAIKAN MASALAH MAHASISWA
(Studi Kasus Jurusan Bimbingan Penyuluhan
Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi).
UIN Raden Fatah Palembang.*

- Saputra, N. M. A., & Muharammah, N. W. (2020). Peran layanan bimbingan dan konseling sebagai internalisasi kemampuan adaptasi peserta didik pada era new normal. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 75–79.
- Sari, P., Bulantika, S. Z., Utami, F. P., & Kholidin, F. I. (2020). Pengaruh Manajemen Stress dan Kelola Emosi Terhadap Tingkat Kecemasan Siswa di Masa New Normal. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(2), 62–67.
- Sitompul, F. B. P. (2020). Tantangan School From Home (Sfh) Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) Untuk Smk. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 7(2), 144–149.
- Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2168–2175.